

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia berjumlah 237.556.363 jiwa per Juni 2010. Dengan jumlah penduduk yang banyak tersebut tidak menuntut kemungkinan akan semakin banyak pula permasalahan yang ditimbulkannya. Salah satu permasalahan tersebut adalah semakin tingginya angka pengangguran.

Tingginya angka pengangguran merupakan fakta yang terjadi di Indonesia. Menurut data BPS jumlah angkatan kerja yang menganggur dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT)
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010-2012(Persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2010		2011		2012
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD ke Bawah	3,71	3,81	3,37	3,59	3,69
Sekolah Menengah Pertama	7,55	7,45	7,83	8,37	7,80
Sekolah Menengah Atas	11,90	11,90	12,17	10,34	10,34
Sekolah Menengah kejuruan	13,81	11,87	10,00	9,51	9,51
Diplomat I/II/III	15,71	12,78	11,59	7,50	7,50
Universitas	14,24	11,92	9,95	6,95	6,95
Total	7,41	7,14	6,80	6,56	6,32

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara umum Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun. Dalam rilis BPS per Februari 2012 mencatat jumlah pengangguran terbuka mencapai 7,6 juta orang, dimana TPT Februari 2012 sebesar 6,32% turun dari TPT Agustus 2011 sebesar 6,56 % dan TPT Februari 2011 sebesar 6,80%. Pada Februari 2012, TPT untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 10,34 % dan TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,51%. Jumlah TPT lulusan SMK memang menunjukkan penurunan namun pengangguran terbuka tingkat SMK ini masih tergolong tinggi.

Pada Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang menganggur. Padahal sebayaknya lulusan SMK telah memiliki keterampilan sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Sehingga tidak terbatas pada kesempatan pekerjaan yang telah ada.

Berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk kondisi Indonesia saat ini. Berwirausaha sifatnya yang mandiri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk sarana pendidikan formal yang menyiapkan siswa berkarir dan mengembangkan diri menjadi wirausaha. Dalam pembelajaran di SMK siswa dikhususkan telah memiliki minat tertentu dan siap untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimiliki.

Menurut Mulyadi Wibowo (2011:110) pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional sejak awal tahun 2005 mulai mengembangkan kembali peran SMK untuk siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Pendapat tersebut didukung dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan. Berisi antara lain bahwa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan SMK/MAK antara lain menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut menunjukkan begitu besar harapan pemerintah terhadap SMK untuk dapat menanggulangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun pada kenyataannya hanya sedikit lulusan SMK yang memiliki minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh pendapat Tony Wijaya (2007:118) seharusnya siswa SMK dapat membuka lapangan kerja sendiri dengan keterampilan yang dimiliki untuk mengurangi jumlah pengangguran tetapi kenyataan yang ada membuktikan bahwa siswa SMK lebih senang menjadi pegawai atau buruh bahkan tidak bekerja sama sekali.

Menurut Benri Limbong (2010:4) Jarang para lulusan SMK yang mau dan mampu menciptakan serta mengembangkan lapangan pekerjaan sendiri. SMK dituntut bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap berkerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, tapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha agar dapat maju dalam berwirausaha.

Dalam penelitian ini objek sasaran yang diteliti adalah seluruh siswa SMK Negeri se- Kota Cimahi. Kota Cimahi merupakan kota yang terkenal dengan kreatifitas warganya dalam berbagai bidang. Seperti yang kita ketahui banyak terdapat industri kreatif di sekitar Kota Cimahi baik itu industri makanan dan minuman, fashion, multimedia periklanan dan lain-lain. Survey dilakukan pada sejumlah siswa kelas XII SMKN se-Kota Cimahi. Survey dilakukan pada siswa kelas XII SMK tersebut dikarenakan siswa telah banyak mempelajari tentang kewirausahaan dan sebagian telah mengikuti model pembelajaran praktek kerja industri (PAKERIN).

Menurut hasil pra penelitian pada 45 siswa kelas XII dari SMKN 1 dan SMKN 3 Kota Cimahi yang dilaksanakan pada bulan Februari 2012 didapat informasi sebagai berikut:

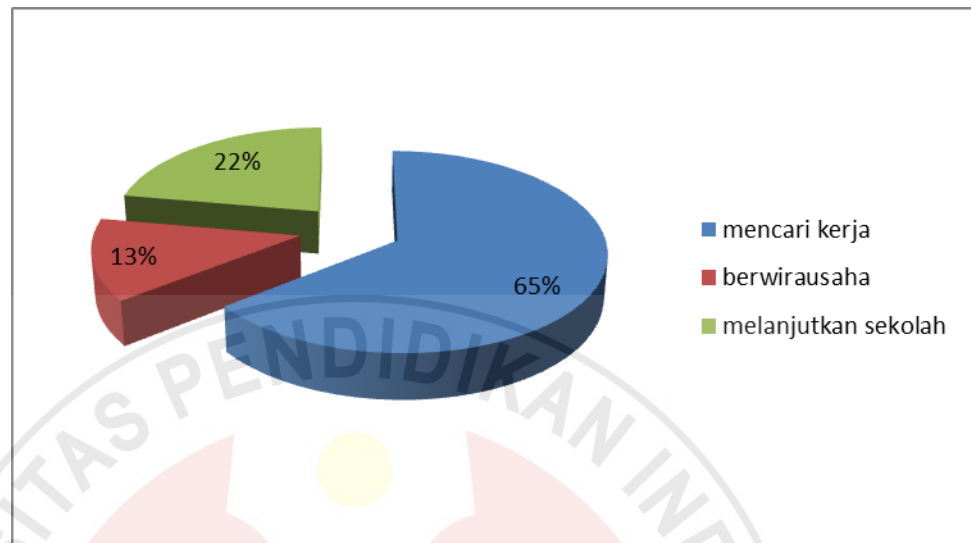
Tabel 1.2

Rencana Siswa SMK Setelah Lulus Sekolah

Rencana Siswa SMK Setelah Lulus	Jumlah (siswa)	Persen (%)
Mencari Kerja	29	65
Mandiri Dengan Berwirausaha	6	13
Malanjutkan Sekolah Ke Perguruan Tinggi	10	22
Total	45	100

Sumber : pra penelitian

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas diketahui bahwa minat berwirausaha siswa merupakan minat yang paling rendah dibanding dengan minat-minat lain. Lebih jelasnya nampak pada Gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1
Rencana Siswa Setelah Lulus Sekolah
sumber: pra penelitian

Berdasarkan Gambar 1.1 tersebut nampak bahwa sebagian besar atau 65% siswa setelah lulus nanti akan mencari pekerjaan, sedangkan hanya sebesar 13% yang berminat untuk berwirausaha. Dari data di atas nampak bahwa minat siswa untuk berwirausaha cukup rendah yaitu sebesar 13%. Minat berwirausaha bahkan lebih rendah dari minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa SMKN se- Kota Cimahi merupakan minat yang paling rendah dibanding dengan minat-minat lain. Keadaan tersebut menunjukkan ada kesenjangan antara tujuan SMK, dimana seharusnya siswa SMK memiliki minat berwirausaha yang tinggi dan diaplikasikan dengan dapat membuka lapangan kerja sendiri namun berdasarkan data Gambar 1.1 menunjukkan bahwa siswa SMKN Kota Cimahi lebih berminat menjadi pegawai atau daripada berwirausaha.

Permasalahan kurangnya minat berwirausaha siswa SMK tersebut tidak dapat dibiarkan, dan perlu dicarikan solusinya. Mengingat kondisi ekonomi Indonesia dan sulitnya mencari pekerjaan, alangkah lebih baik sekolah kejuruan mampu melahirkan wirausaha-wirausaha baru sehingga mempermudah lulusannya terbebas dari pengangguran dengan berwirausaha.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti minat berwirausaha siswa kemudian dirumuskan dalam judul “PENGARUH KEBUTUHAN AKAN PRESTASI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Survey pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se Kota Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013)”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, diantaranya menurut Carol Noore yang dikutip oleh Bygrave dalam Suryana (2006:63) menyatakan “proses kewirausahaan dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan dan sosiologi” sejalan dengan yang dikemukakan oleh Indarti penentu minat kewirausahaan dengan menggabungkan tiga pendekatan yaitu pendekatan kepribadian pendekatan lingkungan, dan pendekatan demografis (Cristera Indira & Iman Soehardji, 2010:4).

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diatas, penulis membatasi faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu berdasarkan pendekatan kepribadian yang meliputi faktor kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri.

Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat berwirausaha, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri siswa SMKN se Kota Cimahi?
2. Bagaimana pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap minat berwirausaha siswa SMKN se Kota Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMKN se Kota Cimahi?
4. Bagaimana pengaruh kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMKN se Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri siswa SMKN se- Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap minat berwirausaha siswa SMKN se- Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMKN se- Kota Cimahi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMKN se- Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya kewirausahaan.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi sekolah, pemerintah serta dunia usaha untuk menumbuh kembangkan minat berwirausaha siswa.